

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DAN TEMAN SEBAYA DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA

Lulu Retno Wulandari
Universitas Negeri Padang
wulanzaihara12@gmail.com

Neviyarni Suhainil
Universitas Negeri Padang
neviyarni.suhaili911@gmail.com

Mudjiran
Universitas Negeri Padang
Mudjiran.unp@gmail.com

Abstract

Any student who has a learning discipline will be able to steer itself and control the behavior. Parent support not only provides the facility to go to school, but the closeness with the child can help him learn and solve problems together. This study used a quantitative method with correlative descriptive. The population were 370 students of SMK Agriculture 2 Tugumulyo. Sample of this research were 192 students that selected by Proportional Stratified Random Sampling. The discover research showed that: the positive significant correlation between parent support with learning discipline was about 32.5%, the positive significant correlation between peer support with learning discipline was about 30.6%, and the positive significant correlation between parent support and peer with learning discipline was about 43.4%. The implication of these result could be used as an analysis need assesment in the preparation of guidance and counseling services program in schools. of SMK Agriculture 2 Tugumulyo Musi Rawas Sumatera Selatan

Keywords : *Parent Support, Peer Support, Learning Discipline.*

Abstrak

Setiap siswa yang memiliki disiplin belajar akan dapat mengendalikan dirinya sendiri dan mengendalikan tingkah lakunya. Dukungan orang tua tidak hanya menyediakan fasilitas untuk bersekolah, namun kedekatan dengan anak dapat membantunya belajar dan memecahkan masalah bersama. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan deskriptif korelatif. Populasi adalah 370 siswa SMK Pertanian 2 Tugumulyo. Sampel penelitian ini adalah 192 siswa yang dipilih secara proporsional Stratified Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: signifikansi positif hubungan antara dukungan orang tua dengan disiplin belajar adalah sekitar 32,5%, korelasi positif signifikan antara dukungan sebaya dengan disiplin belajar sekitar 30,6%, dan korelasi positif yang signifikan antara dukungan orang tua dan peer dengan disiplin belajar sekitar 43,4%. Implikasi dari hasil ini dapat digunakan sebagai analisis yang membutuhkan penilaian dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah. SMK Pertanian 2 Tugumulyo Musi Rawas Sumatera Selatan

Kata Kunci: Dukungan Orangtua, Dukungan teman sebaya, Disiplin Belajar

PENDAHULUAN

Setiap siswa yang memiliki kedisiplinan belajar akan mampu mengarahkan dirinya serta mengontrol tingkah laku dalam belajar. Kedisiplinan belajar menunjukkan nilai-nilai berupa ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban terhadap visi dan misi pendidikan yang ingin dicapai. Seperti halnya yang dikemukakan Gunawan (2012) bahwa seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kedisiplinan belajar termasuk dalam faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar, baik siswa berada di sekolah maupun di rumah, karena menurut Hanafiah & Suhana (2012) salah satu faktor mempengaruhi keberhasilan seorang siswa adalah kedisiplinan belajar.

Bager-Elsborg (2017) mengemukakan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar tidak hanya pengetahuan, tetapi juga komunikasi mereka, tanggapan emosional dan pemahaman dari pengalaman kedisiplinan mereka. Kedisiplinan belajar bertujuan untuk

membantu perubahan seorang anak menjadi lebih teratur, lalu berbagai kebiasaan yang bisa dikontrol dengan baik, serta bisa lebih ditingkatkan dengan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Mudany, Sirengo, Rutherford, Mwangi, Nganga, & Gichangi (2013) tujuan dari kedisiplinan belajar untuk membentuk kebiasaan yang terkontrol dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam belajar. Selain itu, Anderson, Funk, Elliott, & Smith (2003) mengemukakan bahwa dukungan orangtua dan penekanan yang positif akan mengembangkan pengalaman anak-anak dalam kehidupan.

Berdasarkan wawancara tanggal 18 sampai 30 Juli 2016 dengan beberapa guru dan siswa SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo, diperoleh data bahwa masih ada siswa yang kurang memiliki kedisiplinan belajar antara lain: siswa kurang memperhatikan pelajaran saat guru menerangkan di kelas, siswa sebagian diam dan mengobrol sehingga membuat suasana tidak kondusif di kelas, siswa juga sering terlambat mengerjakan tugas dan kadang menyontek tugas teman, terlambat masuk ke kelas, lalu ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya maka sebagian siswa hanya diam. Pada tahun ajaran baru tanggal 18 sampai 30

Juli 2016 observasi yang dilakukan terlihat sekumpulan siswa berdiri di lapangan karena mereka tidak mengerjakan tugas yang diberikan, lalu ditemukan bahwa ada siswa yang terlambat masuk ke sekolah, tidak mendengar bel masuk ketika berada di kantin, tidak berpakaian rapi, mengabaikan guru berada di dalam kelas, dan sering keluar kelas pada saat kegiatan belajar sedang berlangsung.

Dukungan orangtua diberikan saat siswa belajar akan menumbuhkan bentuk kedisiplinan belajar yang baik. Selain bentuk perhatian yang diberikan, anak juga memiliki hubungan yang harmonis dengan orangtua. Papalia, Olds & Feldman (2009) menjelaskan bahwa remaja merasa aman memiliki hubungan kuat dan dukungan penuh dari orangtua, mengizinkan dan mendorong usaha mereka untuk mencapai kemandirian, serta menyediakan fasilitas yang mendukung.

Dukungan orangtua tidak hanya memberikan fasilitas untuk ke sekolah, melainkan kedekatan dengan anak bisa membantunya belajar dan menyelesaikan permasalahan bersama. Acharya & Joshi (2011) mengemukakan bahwa dukungan orangtua dapat meningkatkan kemampuan

pemecahan masalah dalam belajar dan bisa bernegosiasi di dalam lingkungan akademik. Sebagian orangtua hanya memenuhi fasilitas belajar seorang anak dibandingkan dengan perhatian secara penuh dalam proses kegiatan belajar seorang anak. Profesi yang dimiliki orangtua siswa-siswa SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo sebagian besar adalah petani ataupun buruh, sehingga mereka merasa kelelahan dalam bekerja seharian dan tidak mengetahui kesulitan apa yang dialami anak baik pribadi, sosial, belajar maupun karirnya. Oleh karena itu, di dalam dukungan orangtua yakni kedekatan anak di dalam keluarga baik seharusnya memberikan motivasi, mengarahkan tata krama dalam berdisiplin baik.

Kedisiplinan belajar juga dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya, karena di sekolah banyak anak berinteraksi dengan teman seumurannya. Pada usia remaja, anak menghabiskan waktunya bersama teman-teman di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Furrer, Skinner & Pitzer (2014) bahwa ketika siswa mendapat dukungan dengan teman sebaya, mereka akan melatih komunikasinya, mampu mengatasi konflik, dan membentuk tujuan akademik

dan perilaku yang sesuai. Seorang anak mampu menghormati dan menghargai temannya, sedangkan dukungan teman sebaya memberikan pengaruh positif pada perkembangannya. Liu (2006) mengemukakan bahwa siswa menerima dukungan tidak hanya dari orangtua, melainkan dari teman sebaya. Pada lingkungan sekolah, seorang anak pertama kali mengembangkan rasa sosialisasi dengan teman-teman yang memiliki jarak usia yang sama. Apa yang telah diarahkan oleh orangtua pada saat di rumah bisa berkembang atau berubah tergantung terbentuk di lingkungan sekolah.

Dukungan teman sebaya baik di dalam maupun di luar sekolah mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Sebagian besar siswa SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo memilih bermain di luar kelas dengan teman sebayanya dibandingkan mengikuti pelajaran di dalam kelas, lalu sebagian siswa memilih untuk masuk terlambat ketika berangkat sekolah, dan masuk tidak tepat waktu ke kelas saat istirahat telah berakhir karena menunggu teman sebaya, serta memilih untuk bermain dengan teman sebaya di luar lingkungan sekolah pada saat kegiatan pembelajaran. Ketika di luar lingkungan sekolah, anak memilih untuk

pulang terlambat dari sekolah untuk bermain dibandingkan pulang terlebih dahulu ke rumah untuk meminta izin dengan orangtua.

Penelitian mengenai dukungan teman sebaya yang dilakukan Dennis, Phinnes & Chuateco (2005) menemukan bahwa siswa yang meniru secara spontan memberitahukan mereka menerima dukungan. Kemudian siswa yang mengalami hambatan meniru sering diam bahkan mereka berharap membutuhkan seseorang untuk membantu, membimbing, atau dukungan emosional.

Berdasarkan permasalahan di atas, bahwa kedisiplinan belajar sangatlah penting dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran. Jika kedisiplinan belajar ini diterapkan dengan baik dan menjadi pembiasaan timbul sikap belajar yang baik pada diri siswa. Peneliti akan merancang sebuah pedoman yang menghubungkan antara dukungan orangtua dan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar siswa SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo Musi Rawas Sumatera Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah, 1) mendeskripsikan dukungan orangtua, 2) mendeskripsikan dukungan teman sebaya, 3) mendeskripsikan kedisiplinan belajar, 4) menguji hubungan dukungan orangtua

dengan kedisiplinan belajar, 5) menguji dukungan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar, dan 6) menguji hubungan dukungan orangtua dan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMK Negeri 2 Tugumulyo kelas X, XI, dan XII yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 370 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 192 siswa. Penarikan sampel menggunakan teknik *Propotional Stratified Random Sampling*.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa Skala Likert. Hasil uji reliabilitas dukungan orangtua sebesar 0.886, dukungan teman sebaya sebesar 0.896, dan kedisiplinan belajar siswa sebesar 0.877. hasil validitas secara keseluruhan untuk jumlah item dukungan orangtua sebanyak 31 buah, jumlah item dukungan teman sebaya sebanyak 31 buah, dan jumlah item kedisiplinan belajar sebanyak 30 buah. Untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dianalisa dengan regresi linier sederhana dan regresi ganda. Analisis data

dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 18.00.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini meliputi variabel dukungan orangtua (X_1), dukungan teman sebaya (X_2) dan kedisiplinan belajar siswa (Y). Berikut ini dikemukakan deskripsi data hasil penelitian.

1. Dukungan Orangtua (X_1)

Deskripsi data dukungan orangtua yang berjumlah 192 responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Skor Dukungan Orangtua

Interval Skor	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
131 – 155	Sangat Tinggi (ST)	95	49.5
106 – 130	Tinggi (T)	80	41.7
81 – 105	Sedang (S)	16	8.33
56 – 80	Rendah (R)	1	0.52
26 – 55	Sangat Rendah (SR)	0	0
Total		192	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa dukungan orangtua siswa SMK Pertanian Negeri 2

Interval Skor	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
131 - 155	Sangat Tinggi (ST)	85	44.3
106 - 130	Tinggi (T)	83	43.2
81 - 105	Sedang (S)	22	11.5
56 - 80	Rendah (R)	2	1.0
26 - 55	Sangat Rendah (SR)	0	0
Total		192	100

Tugumulyo sebagian siswa lainnya berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 49.5%, lalu pada kategori tinggi yaitu sebesar 41.7%, kemudian pada kategori sedang yaitu sebesar 8.33%, dan pada kategori sangat rendah yaitu sebesar 5.2%.

2. Dukungan Teman Sebaya (X₂)

Deskripsi data dukungan teman sebaya yang berjumlah 192 responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Skor Dukungan Teman Sebaya

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dukungan teman sebaya siswa SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 44.3%,

kategori tinggi yaitu sebesar 43.2%, sebagian siswa lainnya berada pada kategori sedang 11.5%, kemudian pada kategori rendah yaitu sebesar 1%.

3. Kedisiplinan Belajar Siswa (X₃)

Deskripsi data motivasi belajar siswa yang berjumlah 192 responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Skor Kedisiplinan Belajar Siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
127 - 150	Sangat Tinggi (ST)	67	35
103 - 126	Tinggi (T)	24	13
102 - 79	Sedang (S)	96	50
78 - 55	Rendah (R)	5	2
30 - 54	Sangat Rendah (SR)	0	0
Total		192	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar siswa SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo berada pada kategori sedang yaitu sebesar 50%, sebagian siswa lainnya berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 35%, kemudian pada kategori tinggi yaitu

sebesar 13% dan pada kategori rendah yaitu 2.6%.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis yang dilakukan pada data penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas yang dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan membandingkan koefisien *Asymp. Sig.* atau *P-value* dengan 0.05 (taraf signifikansi).

Berdasarkan hasil dari uji normalitas normalitas data, maka data dukungan orangtua dengan nilai *Asymp. Sig* 0.728 besar dari 0.05, dukungan teman sebaya nilai *Asymp. Sig* 0.699 besar dari 0.05 dan kedisiplinan belajar *Asymp. Sig* 0.128 besar dari 0.05, sehingga ketiga variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas garis regresi ini dilakukan untuk memastikan bahwa sebaran masing-masing data variabel dukungan orangtua dan dukungan teman sebaya, cenderung membentuk

garis linier dengan sebaran variabel kedisiplinan belajar. Uji linieritas ini menggunakan uji F dengan bantuan program SPSS versi 18.00.

Berdasarkan hasil uji linieritas, didapatkan hasil bahwa hubungan dukungan orangtua dengan kedisiplinan siswa dikatakan linier dengan *Linear Term* $0.000 <$ dari 0.05. Selanjutnya data hubungan dukungan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar siswa dinyatakan linier dengan *Linear Term* $0.000 <$ dari 0.05.

3. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas bahwa diperoleh nilai VIF sebesar 1.258. Nilai $1.258 <$ 5. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel dukungan orangtua dengan dukungan teman sebaya.

Hubungan Dukungan Orangtua dan Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Belajar

1. Hubungan Dukungan Orangtua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa

Hasil analisis hubungan dukungan orangtua dengan kedisiplinan belajar

siswa sebagaimana dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji Signifikansi X_1 dengan Y

Model	R	R Square	Sig.
$X_1 Y$	0.570	0.325	0.000

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.570, yang menunjukkan koefisien regresi antara dukungan orangtua dengan kedisiplinan belajar. Nilai R Square (R^2) sebesar 0.325, ini berarti 32.5% variasi pada kedisiplinan belajar dapat dijelaskan oleh dukungan orangtua, sedangkan sisanya 67.5% dijelaskan oleh variabel lain.

2. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Belajar Siswa

Hasil analisis hubungan dukungan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar siswa sebagaimana dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji Signifikansi X_2 dengan Y

Model	R	R Square	Sig.
$X_2 Y$	0.553	0.306	0.000

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.553, yang menunjukkan koefisien regresi antara dukungan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar. Nilai R Square (R^2) sebesar 0.306, ini berarti 30.6% variasi pada kedisiplinan belajar dapat dijelaskan oleh dukungan teman sebaya, sedangkan sisanya 69.4% dijelaskan oleh variabel lain.

3. Hubungan Dukungan Orangtua dan Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Belajar Siswa

Hasil analisis hubungan dukungan orangtua dan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar siswa sebagaimana dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Ganda dan Uji Signifikansi X_1, X_2 , dengan Y

Model	R	R Square	Sig.
$X_1 X_2 Y$	0.659	0.434	0.000

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.659, yang menunjukkan koefisien regresi ganda antara dukungan orangtua dan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar siswa. Nilai R Square (R^2) sebesar 0.434, ini berarti 43.4% variasi pada kedisiplinan belajar dapat dijelaskan

secara bersama-sama oleh dukungan orangtua dan teman sebaya, sedangkan sisanya 56.6% dijelaskan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Orangtua

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan dukungan orangtua siswa berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti dukungan orangtua siswa untuk memiliki kedisiplinan belajar sudah baik. Berdasarkan pencapaian masing-masing indikator diketahui bahwa empat indikator berada dalam kategori sangat tinggi yaitu: orangtua memberikan penilaian yang baik pada siswa, orangtua memberikan fasilitas kepada siswa, orangtua memberikan keperluan kepada siswa, dan orangtua memberikan informasi yang harus diketahui oleh siswa. Lalu empat indikator lainnya berada dalam kategori tinggi yaitu: orangtua memberikan penguatan positif pada siswa, orangtua memberikan nasehat kepada siswa, orangtua memberikan perhatian kepada siswa, dan orangtua memperdulikan siswa.

Dalam penelitian Trivette & Dunst (2014) mengemukakan bahwa dukungan orangtua itu merupakan dukungan awal dari pemberian bantuan dan kebutuhan kepada seorang anak. Dukungan orangtua dibutuhkan dalam peningkatan belajar pada anak. Orangtua tidak hanya memberikan fasilitas kepada anak, melainkan kebutuhan-kebutuhan lain seperti nasehat, sikap peduli, meluangkan waktu untuk membantu dalam belajar dan perhatian secara penuh kepada seorang anak.

Hal ini didukung penelitian Rianti & Rahardjo (2014) yang mengemukakan bahwa siswa memiliki dukungan orangtua yang tinggi itu akan lebih berperilaku yang positif dan mampu bertanggung jawab sebagai seorang pelajar. Selain itu juga siswa mampu untuk memandu, mengarahkan, dan mengatur perilaku untuk membentuk kedisiplinan belajar yang baik. Siswa mampu mengatur kebiasaan belajar yang teratur sehingga kehidupan lebih efektif. Pada penelitian ini, pencapaian delapan indikator merupakan proses dukungan orangtua

untuk mengembangkan kedisiplinan belajar pada siswa

Kondisi dukungan orangtua yang sangat tinggi dan tinggi harus dipertahankan, dikembangkan, dan ditingkatkan dalam kedisiplinan belajar. Demikian juga dengan dukungan orangtua yang masih sedang. Dukungan orangtua merupakan salah satu faktor yang diperlukan oleh siswa dalam mengembangkan kedisiplinan belajar pada dirinya. Faktor ini tergantung pada dukungan yang diberikan orangtua baik dari finansial, maupun emosional yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan uraian mengenai gambaran dukungan orangtua siswa SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo, maka dukungan orangtua memiliki peranan penting dalam mengembangkan serta meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa.

2. Dukungan Teman Sebaya

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa secara rata-rata keseluruhan dukungan teman sebaya siswa untuk kedisiplinan belajar berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan pencapaian pada masing-masing indikator diketahui bahwa sembilan indikator dukungan teman sebaya berada pada kategori tinggi yaitu: teman sebaya memberikan penguatan positif verbal pada siswa, teman sebaya memberikan penguatan positif non verbal pada siswa, teman sebaya mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa, teman sebaya memberikan alternatif solusi permasalahan yang dialami siswa, teman sebaya memilih alternatif solusi permasalahan yang dialami siswa, teman sebaya memberikan informasi yang harus diketahui oleh siswa, teman sebaya memberikan nasehat kepada siswa, teman sebaya memberikan perhatian kepada siswa, dan teman sebaya memperdulikan siswa.

Dalam penelitian Mead, Hilton & Curtin (2003) mengemukakan dukungan teman sebaya bisa membantu mengembangkan kemampuan dalam meredam ketidaknyamanan saat mengembangkan dinamika hubungan antar teman. Dukungan teman sebaya akan membantu untuk memahami

berbagai situasi untuk merasakan kenyamanan dan toleransi.

Penelitian yang dilakukan Cowie & Wallace (2000), dukungan yang diberikan teman sebaya dengan memberikan penghargaan berupa pujian, mengajak untuk berperilaku baik dalam menaati peraturan, dan membantu apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Kondisi ini mengimplikasikan bahwa dukungan teman sebaya harus dikembangkan dan ditingkatkan dalam berbagai hal positif untuk diri siswa.

Berdasarkan uraian mengenai gambaran dukungan teman sebaya siswa SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo, maka dukungan teman sebaya juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan serta meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa.

3. Kedisiplinan Belajar

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan kedisiplinan belajar berada pada kategori tinggi. Berdasarkan pencapaian masing-masing indikator diketahui bahwa ada satu indikator yang berada pada

kategori sangat tinggi yaitu: siswa melaksanakan peraturan di sekolah. Artinya, meskipun kedisiplinan belajar siswa sudah dalam kategori sangat tinggi, namun masih ada beberapa indikator yang berada kategori tinggi dan perlu untuk ditindak lanjuti agar tetap tinggi bahkan sangat tinggi.

Berdasarkan informasi awal yang didapat dari guru-guru di SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo, diketahui bahwa terdapat ketidakdisiplinan belajar yang dilakukan siswa. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapat data kedisiplinan belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat terjadi, karena pada saat informasi awal yang diberikan guru-guru di SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo hanyalah melihat dari beberapa siswa saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti melihat kedisiplinan belajar siswa secara menyeluruh dengan sampel sebanyak 192 siswa. Dalam penelitian yang dilakukan Samiawan (dalam Ifnaldi, 2014:27), siswa mempunyai kedisiplinan belajar yang baik adalah

siswa yang mempunyai jadwal mengerjakan tugas dari guru dan memahami pelajaran serta memiliki motivasi belajar di sekolah dan di rumah. Berdasarkan uraian mengenai gambaran dukungan orangtua dan dukungan teman sebaya, maka dukungan orangtua dan teman sebaya memiliki peranan penting dalam mengembangkan serta meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa.

4. Hubungan Dukungan Orangtua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orangtua berhubungan positif yang signifikan dengan kedisiplinan belajar. Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa hubungan dukungan orangtua dengan kedisiplinan belajar sebesar 32.5%. Artinya, dukungan orangtua merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kedisiplinan belajar.

Dukungan orangtua bisa mempengaruhi anak mereka dengan dorongan secara emosional untuk datang ke tempat belajar. Penelitian yang dilakukan Dennis, Phinney, &

Chuateco (2005), dukungan orangtua berarti tipe komunikasi untuk membantu seseorang merasakan situasi dan mampu mengontrol situasi. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Rogers (2011), kedisiplinan itu digunakan oleh guru dalam beberapa macam latihan kefokus belajar, sehingga bisa lebih positif dan produktif dalam belajar. Tingkat efektif dalam Dukungan orangtua mempengaruhi kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa. Artinya, tingginya kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana orangtua memberikan dukungan kepada siswa. Keluarga dalam hal ini orangtua adalah pendukung utama dalam kelanjutan pendidikan karena merekalah penyandang dana terbesar dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini akan mempengaruhi dalam mengembangkan serta meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa.

Berdasarkan uraian mengenai hubungan dukungan orangtua dengan kedisiplinan belajar, maka dalam mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, terlebih dahulu mengembangkan dan meningkatkan dukungan orangtua.

5. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berhubungan positif yang signifikan dengan kedisiplinan belajar. Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa hubungan dukungan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar sebesar 30.6%. Artinya, dukungan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kedisiplinan belajar.

Penelitian ini dapat dipahami bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya siswa, maka semakin tinggi kedisiplinan belajar. Hal ini berarti dukungan teman sebaya menentukan tinggi rendahnya kedisiplinan belajar. Dukungan yang didapatkan remaja dari teman sebaya dalam memberikan informasi terkait upaya membentuk identitas dirinya, selain itu dapat pula memberikan timbal balik atas apa yang remaja lakukan dalam kelompok dan lingkungan sosial, serta memberikan kesempatan untuk menguji dalam

berbagai peran untuk menyelesaikan krisis pembentukan identitas diri yang optimal.

Berdasarkan uraian mengenai hubungan dukungan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar, untuk mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, maka terlebih dahulu mengembangkan dan meningkatkan dukungan teman sebaya.

6. Hubungan Dukungan Orangtua dan Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orangtua dan teman sebaya secara bersama-sama berhubungan positif yang signifikan dengan kedisiplinan belajar. Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data bahwa koefisien regresi sebesar 0.659. Koefisien determinasi (*R square*) dukungan orangtua dan dukungan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar adalah sebesar 0.434. Artinya, hubungan variabel dukungan orangtua dan dukungan teman sebaya secara bersama-sama dengan kedisiplinan belajar sebesar 43.4%, sedangkan sisanya 56.6%

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal tersebut mengungkapkan bahwa dengan dukungan orangtua dan teman sebaya secara bersama-sama memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kedisiplinan belajar.

Berdasarkan rangkaian analisis yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dipahami bahwa meningkatkan kedisiplinan belajar diperlukan dukungan orangtua diperlukan dalam keberhasilan seorang anak. Dalam penelitian yang dilakukan Nura'eni (2015), dukungan orangtua diperlukan dalam keberhasilan seorang anak, karena anak merasa dihargai dan diperhatikan oleh orangtua. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Tarmidi & Ade (2010), dukungan orangtua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting di masa remaja, dibandingkan dengan sistem dukungan sosial lainnya serta berhubungan dengan kesuksesan akademis seorang siswa. Ini juga diungkapkan dalam penelitian Grusec, Danyliuk, Kil & O'Neil (2013), bahwasannya dukungan orangtua mempengaruhi dalam siswa yang memiliki kedisiplinan dalam

belajar. Dukungan orangtua memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan belajar, artinya di dalam usaha mengembangkan kedisiplinan belajar, perlu adanya dukungan orangtua.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dimaknai bahwa setiap siswa harus memiliki dukungan orangtua untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Selain dukungan orangtua, adapun pengaruh lain dalam meningkatkan kedisiplinan belajar diperlukan yakni dukungan teman sebaya, dalam penelitian yang dilakukan Satria (2009) dan Hurlock (2002), dukungan dari teman sebaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar dengan berbagai cara yakni: hubungan saling mengerti dan memahami masalah masing-masing, saling memberi nasihat, dan simpati, yang tidak didapat dari orangtua.

Berdasarkan uraian mengenai uraian mengenai hubungan dukungan orangtua dan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar, maka dapat tingkat dukungan orangtua dan dukungan teman sebaya mempengaruhi untuk

mengembangkan serta meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian bahwa dukungan orangtua dan teman sebaya memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar, maka dapat dikemukakan kesimpulan antara lain sebagai berikut.

1. Secara umum dukungan orangtua berada pada kategori sangat tinggi, hal ini berarti dukungan yang baik dari orangtua memiliki peranan seperti memberikan pujian baik semangat serta hadiah ketika siswa berhasil di dalam belajar, meluangkan waktu serta mengawasi saat kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.
2. Secara umum dukungan teman sebaya berada pada kategori tinggi, hal ini berarti dukungan yang baik dari teman sebaya memiliki peranan seperti memberikan semangat positif, menegur jika melakukan kesalahan, serta meluangkan waktu dan mengawasi saat kegiatan belajar yang dilakukan baik secara individu dan berkelompok.
3. Secara umum kedisiplinan belajar berada pada kategori tinggi, hal ini

berarti siswa mampu memiliki keteraturan dalam belajar dan mampu mematuhi peraturan yang ada di sekolah maupun di rumah dengan baik, membentuk jadwal kegiatan belajar, serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.

4. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orangtua dengan kedisiplinan belajar siswa. Artinya, semakin tinggi dukungan orangtua, maka semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa. Hal ini berarti siswa yang mendapatkan dukungan dari orangtua baik dari emosional, penghargaan, instrumental tinggi mampu untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Dari segi mendapatkan penguatan positif secara verbal dan non verbal, memberikan fasilitas dan keperluan dalam belajar kepada siswa, memberikan perhatian serta nasehat kepada siswa, dan memperdulikan siswa dalam kegiatan belajar.
5. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar siswa. Artinya, semakin tinggi dukungan teman sebaya, maka

semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa. Hal ini berarti siswa yang mendapatkan dukungan dari teman sebaya baik dari emosional, penghargaan, instrumental tinggi mampu untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Dari segi memberikan penguatan positif secara verbal dan non verbal, mampu memberikan solusi saat siswa mengalami kesulitan dalam belajar, memberikan informasi serta nasehat dalam belajar, dan memperdulikan siswa.

6. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orangtua dan dukungan teman sebaya secara bersama-sama dengan kedisiplinan belajar siswa. Artinya, tinggi-rendahnya kedisiplinan belajar siswa tidak hanya berhubungan dengan satu variabel saja, namun berhubungan secara bersama-sama dengan dukungan orangtua dan dukungan teman sebaya. Dengan kata lain, semakin tinggi dukungan orangtua dan dukungan teman sebaya, maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa. Hal ini berarti siswa yang mendapatkan dukungan dari orangtua dan dukungan teman sebaya

baik dari emosional, penghargaan, instrumental tinggi mampu untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orangtua dan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar. Saran ini diajukan untuk Guru BK/Konselor, saran untuk orangtua dan teman sebaya, saran untuk kepala sekolah, saran untuk MGBK dan Dinas pendidikan, serta saran bagi peneliti selanjutnya, saran ini dipaparkan antara lain sebagai berikut.

1. Guru BK/konselor

Penelitian yang telah dilakukan kepada siswa SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo Musi Rawas menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan orangtua dan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar, maka dari itu penulis menyarankan kepada Guru BK/Konselor agar hasil penelitian ini dapat dijadikan dalam membuat program pelayanan sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan

dukungan orangtua dan teman sebaya sehingga berdampak pada peningkatan kedisiplinan belajar siswa dengan cara memberikan berbagai bimbingan dan konseling, seperti: (1) layanan informasi, (2) layanan bimbingan kelompok, (3) layanan konseling perorangan, dan (4) layanan konsultasi. Guna untuk meningkatkan kedisiplinan belajar melalui dukungan orangtua dan teman sebaya.

2. Orangtua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orangtua dan teman sebaya berhubungan positif dengan kedisiplinan belajar siswa. Untuk itu dibutuhkan perhatian secara serius dari orangtua berkaitan dengan kedisiplinan belajar. Orangtua tidak hanya memberikan fasilitas kepada siswa, melainkan juga memberikan penguatan positif dan penilaian yang baik, perhatian serta kepedulian kepada siswa. Oleh karena itu, peranan orangtua yang langsung bersentuhan dengan siswa itu penting, terutama dalam memberikan dukungan secara merata kepada siswa. Misalnya: orangtua memberikan selamat atas prestasi

yang didapatkan, orangtua memberikan fasilitas belajar seperti ruangan belajar yang memadai dan peralatan belajar, orangtua menyampaikan informasi tentang peraturan dan dunia kerja, serta meluangkan waktu untuk membantu siswa dalam belajar.

3. Teman sebaya

Penelitian ini yang telah dilakukan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan orangtua dan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar. Dalam hal ini, selain peranan orangtua dalam kedisiplinan belajar juga diperlukan dukungan dari teman sebaya. Peranan teman sebaya tidak hanya di sekolah melainkan di lingkungan sekitar. Dukungan yang bisa diberikan seperti: memberikan penguatan positif secara verbal dan non verbal, bisa mengidentifikasi, memberikan serta memilih alternatif solusi permasalahan yang dialami siswa. Selain itu, teman sebaya memberikan informasi, nasehat dan perhatian secara positif, serta kepedulian kepada siswa.

4. Kepala Sekolah

Penelitian yang telah dilakukan kepada siswa SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo Musi Rawas menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan orangtua dan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar, maka dari itu penulis menyarankan kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan pelayanan BK di sekolah secara menyeluruh, diharapkan untuk mengkoordinir, mengawasi dan membina segenap kegiatan BK yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, serta memfasilitasi pelaksanaan layanan BK yang diselenggarakan oleh Guru BK/Konselor. Guna mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan belajar melalui dukungan orangtua dan teman sebaya baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

5. Kepala Dinas Pendidikan

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo Musi Rawas menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan orangtua dan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar, maka dari itu penulis menyarankan kepada kepala

dinas pendidikan diharapkan untuk mengadakan berbagai kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan peranan dukungan orangtua dan teman sebaya sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

6. Musyarawah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK)

Penulis menyarankan kepada MGBK menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam penyusunan program Bimbingan dan Konseling (BK), maupun sebagai solusi dari permasalahan, serta membentuk berbagai kegiatan-kegiatan berkenaan adanya hubungan dukungan orangtua dan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar siswa.

7. Peneliti selanjutnya

Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji ulang objek variabel penelitian tentang dukungan orangtua dan teman sebaya tertentu secara khusus. Selain dukungan orangtua dan teman sebaya, ada beberapa faktor lain yang memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar. Misalnya: dukungan guru, motivasi berprestasi, minat belajar, dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Acharya, N., & Joshi, S. (2011). Achievement motivation and parental support to adolescents. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 37(1), 132-139.
- Anderson, J. C., Funk, J. B., Elliott, R., & Smith, P. H. (2003). Parental support and pressure and children's extracurricular activities: Relationships with amount of involvement and affective experience of participation. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 24(2), 241-257.
- Bager-Elsborg, A. (2017). Discipline context shapes meaningful teaching: a case study of academic law. *Journal of Further and Higher Education*, 1-13.
- Beales, A., & Wilson, J. (2015). Peer support—the what, why, who, how and now. *The Journal of Mental Health Training, Education and Practice*, 10(5), 314-324.
- Cowie, H & Wallace, P. (2000). *Peer In Action*. Sage Publication. London.
- Dennis, J. M., Phinney, J. S., & Chuateco, L. I. (2005). The role of motivation, parental support, and peer support in the academic success of ethnic minority first-generation college students. *Journal of college student development*, 46(3), 223-236.
- Furrer, C. J., Skinner, E. A., & Pitzer, J. R. (2014). The influence of teacher and peer relationships on students' classroom engagement and everyday motivational resilience. *National Society for the Study of Education*, 113(1), 101-123.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Grusec, J. E., Danyliuk, T., Kil, H., & O'Neill, D. (2017). Perspectives on parent discipline and child outcomes. *International Journal of Behavioral Development*, 41(4) 465–471.
- Hanafiah, N & Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hurlock, B., E. (2002). *Child Development Sixth Edition*. Terjemahan. Med Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Ifnaldi. (2014). Upaya Pengembangan Disiplin oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Pariangan. *Proceeding Guidance and Counseling Universitas Negeri Padang*.
- Liu, Y. L. (2006). Paternal/maternal attachment, peer support, social expectations of peer interaction, and depressive symptoms. *Adolescence*, 41(164), 705.
- Mead, Hilton & Curtin. (2003). *Peer Support: A Theoretical Perspective*. Amerika Serikat.
- Mudany, M. A., Sirengo, M., Rutherford, G. W., Mwangi, M., Nganga, L. W., & Gichangi, A. (2015). Enhancing Maternal and Child Health using a Combined Mother & Child Health Booklet in Kenya. *Journal of tropical pediatrics*, 61(6), 442-447.
- Nur'aeni, Y. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Akhwat Kelas Viii Di Mts Misbahunnur Kota Cimahi*

- (Doctoral dissertation, Fakultas Psikologi (UNISBA)).
- Papalia, E., D., Olds, W., S., & Feldman, D., R. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia Edisi 10 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rianti, D. F., & Rahardjo, P. (2014). Kontrol Diri Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Kutasari, Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013. *Psychoidea*, 12(1).
- Rogers, B. (2011). *You Know The Fair Rule Third Edition Strategies for Positive and Effective Behavior Management and Discipline in School*. Australia: ACER Press.
- Satria. (2009). Dukungan Teman Sebaya dengan Kemampuan Teman Sebaya dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Remaja. Diakses <http://rac.uui.ac.id/harvester/index.php/record/view/61029> tanggal 27 September 2017.
- Tarmidi & Ade. (2010). Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self - Directed Learning pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 37 (2), 216 – 223.
- Trivette & Dunst. (2014). *Community-Based Parent Support Program*. Diakses pada <http://www.child-encyclopedia.com/> tanggal 20 Desember 2017.
- Yusuf, A. M. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.